

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan sumber minyak nabati yang sangat penting disamping beberapa minyak nabati lain, seperti kelapa dalam, kacang-kacangan dan biji-bijian lain. Kelapa sawit juga termasuk dalam komoditas perkebunan terbesar dan sangat potensial di Indonesia. Komoditas ini menduduki peringkat kedua setelah padi dalam hal perputaran ekonomi. Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman berumur panjang, Pertumbuhan dan perkembangannya bergantung pada ketersediaan unsur hara (Khalida & Lontoh, 2019). Lahan sebagai salah satu penyedia unsur hara memiliki kemampuan yang terbatas dalam memenuhi kebutuhan tanaman. Keterbatasan tersebut dapat diimbangi melalui pemupukan. Pemupukan merupakan kegiatan penambahan unsur hara untuk memelihara tersediannya unsur hara tersebut dan meningkatkan kesuburan tanah. Pemupukan dapat menggantikan unsur hara yang diabsorpsi tanaman ataupun hilang karena pencucian serta menjaga kondisi tanah yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan kelapa sawit (Arsyad et al., 2012).

Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang di 22 provinsi dari 34 provinsi Indonesia. Dua pulau utama sentra perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Sumatra dan Kalimantan. Produktivitas yang tinggi dicapai oleh perkebunan swasta dengan produktivitas aktual 19,7 ton TBS per hektar atau 62% dari potensi produksi. Pada lahan yang luas dengan populasi tanaman yang terhitung sangat banyak manajemen merupakan aspek penting dalam mengelola perkebunan kelapa sawit (Horas J, 2017). Teknik budidaya juga perlu diperhatikan dalam seluruh item kegiatan kelapa sawit dari Perawatan hingga paska panen. Selain teknik juga perlu adanya sistem pengelolaan, sistem disini diharapkan mampu mengkondisikan, efektif dan efisiensi waktu serta biaya produksi. Seluruh hal itu akan tertuang didalam manajemen (Adellia Rosiana, 2021).

Pupuk terbagi menjadi dua jenis yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik/pupuk kimia. Pupuk organik merupakan pupuk yang tersusun dari materi-materi makhluk hidup, seperti pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan dan manusia, salah satu pupuk organik yang biasa digunakan pada perkebunan kelapa sawit adalah tangkos (tandan kosong). Sedangkan pupuk anorganik adalah pupuk yang dihasilkan dari proses rekayasa secara kimia, fisik dan/atau biologis, dan biasanya merupakan hasil industri atau pabrik pembuat pupuk. Pupuk ini mengandung senyawa dari unsur hara utama atau unsur hara mikro dan mikroba (Abraham dkk, 2022). Pupuk anorganik terbagi menjadi dua yaitu majemuk dan tunggal, pada divisi SW PT. Uni Primacom menggunakan pupuk anorganik jenis majemuk yaitu dolomite, borate dan NPK Compound 13.6.27.4. Pupuk anorganik biasanya diberikan berdasarkan sifat tanah atau kesuburan tanah dan varietas tanaman. Pupuk anorganik juga dikenal sebagai pupuk kimia atau pupuk sintetis, dan biasanya mengandung nutrisi esensial seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K), serta elemen lain seperti sulfur (S) dan mikronutrien. Namun, seperti halnya semua hal, pupuk anorganik juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihanannya adalah dapat memperkaya tanah dengan nutrisi atau unsur hara bagi tanaman. Namun, penggunaannya harus bijaksana untuk mencegah dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan tanaman itu sendiri.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan umum dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) agar mahasiswa mampu memahami sistem kerja dan pengelolaan yang ada di perusahaan. Selain itu dilaksanakannya PKL untuk melatih dan mengembangkan pengetahuan mahasiswa agar lebih memahami perbedaan teori di bangku perkuliahan dengan yang didapatkan di lapang, maka mahasiswa dapat menambah pengetahuan yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus dilaksanakannya Praktik Kerja Lapang (PKL) ini, antara lain.

- 1) Melatih memecahkan masalah secara individu atau kelompok;
- 2) Mengetahui sistem pengelolaan yang ada di lapang;
- 3) Memahami cara memimpin dan karakteristik kepemimpinan dan
- 4) Mempelajari tentang sistem Manajemen pengelolaan perkebunan kelapa sawit secara menyeluruh dan menyesuaikan kondisi lapangan.

1.2.3 Manfaat PKL

Adapun manfaat dari penyelenggaraan magang ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan keahlian dan pengetahuan mahasiswa dalam bidang pertanian, khususnya perkebunan kelapa sawit.
- 2) Menjadikan mahasiswa lebih terampil dan lebih disiplin dalam mengerjakan pekerjaan.
- 3) Mencetak mahasiswa untuk siap bersaing dalam dunia kerja.

1.3 Lokasi dan Waktu Kerja

Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) yang dilaksanakan bertempat di wilayah provinsi Kalimantan Tengah. Berikut rincian tempat dan waktu PKL penulis.

Nama Perusahaan : PT. Uni Primacom

Lokasi PKL : Area Sei Kaliman Divisi SW

Alamat Kebun : Jl. Poros Parenggean, Berunang miri, Kecamatan Parenggean,
Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah

Waktu : 29 Januari 2024 – 24 mei 2024

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Magang di Sei Kaliman Divisi SW PT. Uni Primacom adalah sebagai berikut ini:

- a. Praktik langsung dan pengamatan di kebun.
- b. Diskusi dengan pembimbing lapang maupun para pekerja selama pelaksanaan kegiatan sehingga dapat menambah wawasan tentang budidaya tanaman kelapa sawit.
- c. Pencatatan kegiatan harian yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.
- d. Demonstrasi adalah metode yang mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapang mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh Pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan Praktik magang tidak dilaksanakan di PT. Uni Primacom area sei Kaliman Divisi SW dengan cara mendapatkan penjelasan antara pembimbing lapang dengan mahasiswa untuk mendapatkan informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa.
- e. Studi pustaka yaitu mencari literatur yang ada, dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan Praktek Magang.